

ANALISIS DAYA SAING KAYU MANIS (*Cinnamon Burmanii*) EKSPOR INDONESIA DAN CHINA KE USA

Amalia Puspita

Agribisnis Pangan, Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung

E-mail : amaliaamel920@gmail.com

Cindy Kaliana Tantri

Agribisnis Pangan, Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung

E-mail : cindykalianatantri10@gmail.com

Abstrak

Selama ini rempah Indonesia menjadi salah satu komoditas yang paling banyak diekspor dengan kualitas terbaik di dunia. Diantara banyak komoditas rempah yang dihasilkan, komoditas kayu manis merupakan salah satu komoditas rempah Indonesia yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan perdagangan ekspor negara serta berpeluang menjadi salah satu sumber devisa bagi negara. Kayu manis merupakan salah satu hasil bumi Indonesia yang memiliki nilai ekspor tertinggi di USA. Penelitian ini bertujuan menganalisis daya saing ekspor kayu manis dari Indonesia dan China ke USA. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, menggunakan data deret waktu (*time series*), kode pos tarif HS 090619 dan 090620, serta alat analisis yang digunakan adalah metode *Revealed Comparative Advantage* (RCA) dengan periode waktu selama 15 tahun (2005-2019). Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai total rata rata RCA Indonesia dan China pada perdagangan ekspor kayu manis terhadap USA mengalami perbedaan yang begitu jauh, dimana nilai rata rata RCA Indonesia sebesar 84,52 sedangkan RCA China senilai 0,039. Yang menandakan bahwa Indonesia lebih memiliki keunggulan komparatif bila dibandingkan dengan China.

Kata Kunci: Daya Saing, Kayu Manis, Indonesia.

Abstract

So far, Indonesian spices have become one of the most exported commodities with the best quality in the world. Among the many spice commodities produced, cinnamon is one of Indonesia's spice commodities that can be used to develop the country's export trade and has the opportunity to become a source of foreign exchange for the country. Cinnamon is one of Indonesia's crops which has the highest export value in the USA. This study aims to analyze the competitiveness of cinnamon exports from Indonesia and China to the USA. The data used in this study is secondary data, using time series data, HS zip code rates 090619 and 090620, and the analytical tool used is the Revealed Comparative Advantage (RCA) method with a time period of 15 years (2005-2019). The results of data analysis show that the total average value of Indonesia's and China's RCA on cinnamon export trade to the USA is very different, where the average value of Indonesia's RCA is 84.52 while China's RCA is 0.039. Which indicates that Indonesia has a comparative advantage when compared to China.

Keywords: Competitiveness, Cinnamon, Indonesia.

1. PENDAHULUAN

Kayu manis merupakan salah satu komoditas rempah-rempah Indonesia dan memiliki nilai ekspor tertinggi di USA (Ayuningsih & Setiawina, 2014). Indonesia merupakan salah satu negara dengan ekspor kayu manis terbesar, dan pangsa pasarnya mencapai 25% dari ekspor dunia (*Peluang Pasar Produk Kayu Manis Di Kanada*, 2012). Luas tanam kayu manis di Indonesia mencapai 135.000 hektar (ha), dengan hasil 103.594 ton. Namun, beberapa negara saat ini mulai menyaingi Indonesia dalam mengekspor kayu manis di Pasar Internasional, antara lain; China, Vietnam, dan Sri Lanka.

Kayu manis merupakan salah satu jenis rempah yang kerap digunakan sebagai bahan penyedap rasa. Tak hanya ditambahkan pada makanan, namun kayu manis kerap dicampurkan pada beberapa minuman. Biasanya tanaman kayu manis ini dimanfaatkan pada bagian batang kulitnya. Sebab, mengandung antioksidan yang tinggi yang berguna untuk memperkuat sistem kekebalan tubuh, adanya kandungan

antiinflamasi yang mampu mengatasi peradangan atau nyeri pada sendi, melancarkan sirkulasi pembuluh darah arteri serta mampu meningkatkan kinerja otot jantung.

Banyaknya manfaat yang terkandung pada kayu manis menjadikan komoditas yang satu ini cukup dicari di pasar internasional. USA merupakan salah satu negara yang menjadi tujuan ekspor kayu manis Indonesia. Pada penelitian terdahulu total nilai ekspor kayu manis ke pasar USA periode 2007 – 2016 sebesar 279 766 131 USD. Maka dari itu mengapa USA menjadi sasaran utama Indonesia dalam perdagangan internasional dari tahun ketahun. Kebutuhan impor kayu manis dunia rata-rata 100.000 ton/tahun, USA masih menjadi importir terbesar disusul India, Uni Emirat Arab, Mexico, Belanda, negara-negara Timur Tengah, Singapura, Korea, Brazil, dan Jepang. Saat ini Indonesia masih menjadi produsen dan eksportir utama kayu manis dengan pangsa pasar 25% senilai US\$ 25,4 juta (data 2006).

2. METODE

Jenis sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa data perdagangan ekspor kayu manis dengan kode pos tarif HS 090619 dan 090620 dari Indonesia dan China ke USA. Pemilihan USA sebagai negara tujuan ekspor kayu manis didasarkan pada pertimbangan bahwa USA merupakan salah satu negara tujuan utama serta pasar yang paling mendominasi volume ekspor kayu manis. Data ekspor kayu manis seluruhnya didapatkan dari website *United Nation Commodity Trade* (<https://comtrade.un.org/>) dengan periode waktu selama 15 tahun (2005-2019).

Jenis data sekunder menggunakan data deret waktu (*time series*). Untuk pengolahan data menggunakan microsoft excell. Selanjutnya dalam rangka menganalisis tingkat daya saing ekspor kayu manis Indonesia dan China ke USA digunakan metode *Revealed Comparative Advantage* (RCA). Perhitungan RCA dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$RCA = \frac{X_{ij} / \sum_i X_{ij}}{\sum_j X_{ij} / \sum_i \sum_j X_{ij}}$$

Dimana:

RCA : Indeks daya saing/RCA(*Revealed Comparative Advantage*) index

X_{ij} : Nilai ekspor komoditas i negara j

$\sum_i X_{ij}$: Total nilai ekspor seluruh komoditas dari negara j

$\sum_j X_{ij}$: Total nilai ekspor dunia dari komoditas i

$\sum_i \sum_j X_{ij}$: Total nilai ekspor dunia seluruh komoditas

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kayu manis merupakan salah satu hasil perkebunan yang memiliki potensi sebagai pemasukan devisa negara (Humaira & Rochdiani, n.d.). Hingga saat ini komoditas kayu manis terus menarik minat pasar Internasional dikarenakan aromanya yang khas, rasanya yang manis, serta banyaknya manfaat yang terkandung didalamnya (Humaira & Rochdiani, n.d.). Tingginya permintaan akan kayu manis Indonesia dipasar Internasional terlihat pada frekuensi dan tingkat volume ekspor yang tinggi. Salah satu negara tujuan ekspor kayu manis Indonesia yaitu USA, dimana selain Indonesia, banyak pula negara lain yang kini mulai meningkatkan hasil produksinya, hal ini menjadikan Indonesia memiliki pesaing dalam perdagangan Internasional khususnya pada komoditi kayu manis. Pada periode (2007 – 2016) daya saing

komoditas kayu manis Indonesia di setiap negara memiliki keunggulan komparatif yang cukup bervariasi (Anggrasari et al., 2021). Komoditas kayu manis memiliki nilai daya saing yang berbeda-beda di setiap tahun dan di setiap pasarnya. Namun secara keseluruhan komoditas kayu manis Indonesia di sepuluh pasar utama yang diteliti memiliki keunggulan komparatif dan berdaya saing kuat (Anggrasari et al., 2021).

Tabel 5. Nilai RCA kayu manis Indonesia di sepuluh pasar tujuan utama

Tahun	Negara									
	Malaysia	UEA	Kanada	Turki	Belanda	Jerman	Brazil	AS	Dominika	Aljazair
2007	24.44	12.51	110.96	22.92	57.63	79.72	151.90	86.12	348.57	175.08
2008	31.66	7.55	121.73	39.03	45.85	94.20	165.73	92.34	310.02	95.57
2009	15.71	10.84	94.61	62.73	64.26	94.96	139.67	71.23	439.87	227.60
2010	13.46	24.58	95.66	118.32	75.73	124.05	113.59	74.95	398.45	234.24
2011	12.38	30.73	94.51	84.71	63.84	112.02	123.04	74.40	360.58	289.46
2012	15.40	35.80	86.97	126.18	63.73	80.34	147.97	58.21	641.37	218.37
2013	15.07	35.35	85.35	87.72	83.62	78.93	156.01	80.40	427.57	226.63
2014	14.13	39.42	155.73	66.42	93.54	128.46	151.98	82.27	523.07	269.05
2015	13.42	23.86	102.57	83.94	71.58	106.07	143.47	75.27	341.11	280.37
2016	18.26	31.09	97.97	118.10	67.18	58.52	122.61	75.73	285.16	321.33
Rata-rata	17.39	25.17	104.61	81.01	68.70	95.73	141.60	77.09	407.58	233.77

Jika kita kaitkan pada penelitian terdahulu, dimana nilai RCA perdagangan ekspor kayu manis Indonesia – USA pada tahun 2007 – 2016 memiliki nilai rata rata sebesar 77,09 hal tersebut menandakan bahwa sejak tahun tersebut Indonesia telah memiliki nilai daya saing yang tinggi pada perdagangan ekspor kayu manis di USA. Penelitian lain juga telah memaparkan bahwa Indonesia dan China Tahun 1992-2011 sama-sama memiliki nilai daya saing yang cukup tinggi, namun saat itu nilai daya saing Indonesia masih terbilang lemah dibandingkan dengan China, hal itu dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi, salah satunya yakni faktor produksi. Beda halnya dengan penelitian kali ini, hasil perhitungan nilai RCA Indonesia dan China ke USA pada periode (2005 – 2019) menampilkan data sebagai berikut:

Tahun	RCA Indonesia	RCA China
2019	110,6906441	0,034236829
2018	116,3344389	0,046142872
2017	111,7911603	0,041274583
2016	107,4111372	0,047233396
2015	109,3740822	0,030702519
2014	125,4323814	0,037641493
2013	119,0717213	0,030629039
2012	87,27443379	0,038061206
2011	77,63848571	0,029856722
2010	69,56023655	0,047210186
2009	51,41754985	0,039516908

2008	67,52611925	0,017901536
2007	52,90539179	0,031050038
2006	35,03384793	0,03957543
2005	26,45075038	0,074257491
Total Rata-rata	84,52749204	0,03901935

Dari data di atas terlihat bahwa nilai RCA Indonesia berbanding jauh dengan nilai RCA China, yang mana RCA Indonesia memiliki nilai total rata rata sebesar 84,52749204, sedangkan China nilai rata – rata RCA yang dihasilkan senilai 0,03901935. Dengan begitu, perdagangan kayu manis Indonesia dianggap memiliki keunggulan komparatif dan berdaya saing tinggi. Bisa juga kita lihat bahwa saat ini Indonesia telah mengalahkan China pada perdagangan ekspor kayu manis ke USA. Akan tetapi perlu disadari bahwa masih adanya negara pesaing lainnya yang hingga saat ini terus mengembangkan inovasinya terhadap produksi kayu manis. Maka dari itu Indonesia pun juga harus meningkatkan kualitas maupun kuantitas agar mampu bersaing di pasar Internasional, khususnya pada komoditas kayu manis.

4. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan metode RCA, maka hasil yang diketahui mengenai rata rata nilai daya saing antara Indonesia dan China yang mengekspor kayu manis ke USA pada periode (2005 – 2019) telah menarik kesimpulan sebagai berikut (1) RCA Indonesia memiliki total nilai rata rata 84,52 dimana nilai RCA > 1 menandakan bahwa Negara Indonesia memiliki keunggulan komparatif di pasar USA untuk komoditas kayu manis. (2) RCA China yang memiliki total nilai rata rata 0,039 dimana nilai RCA < 1 menandakan bahwa Negara China tidak memiliki keunggulan komparatif di pasar USA untuk komoditas kayu manis.

Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil kesimpulan analisis daya saing kayu manis Indonesia di pasar internasional yaitu Indonesia tetap harus meningkatkan kualitas maupun kuantitas komoditas kayu manis sehingga permintaan akan kayu manis semakin meningkat, yang harapannya juga dapat meningkatkan penerimaan devisa negara serta mendukung sumber daya manusia dan perkebunan rakyat Indonesia.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningsih, n. L. S. M., & setiawina, n. D. (2014). *Pengaruh Kurs Dollar Amerika Serikat, Jumlah Produksi dan Luas Lahan Terhadap Volume Ekspor Kayu Manis Indonesia Periode 1992- 2011 Serta Daya Saingnya*. 3(8), 366–375.
- Asmara, R., & Artdiyasa, N. (2008). *ANALISIS TINGKAT DAYA SAING EKSPOR KOMODITI PERKEBUNAN INDONESIA*. 2, 8.
- Anggrasari, H., Perdana, P., & Mulyo, J. H. (2021). *Keunggulan Komparatif dan Kompetitif Rempah-Rempah Indonesia di Pasar Internasional*. 11.
- Humaira, F. A., & Rochdiani, D. (n.d.). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME EKSPOR KAYU MANIS INDONESIA*. 13.

- Jawapos.2021. Kementan Bantu Eksportir, Kayu Manis Indonesia Tembus Pasar Thailand. Diakses melalui <https://www.jawapos.com/ekonomi/bisnis/03/05/2021/kementan-bantu-eksportir-kayu-manis-indonesia-tembus-pasar-thailand/> pada tanggal 26 Juni 2021.
- Kementerian Keuangan Lembaga National Single Window [INSW] (2021). Detail Komoditas. Diakses melalui <https://www.insw.go.id/> pada tanggal 24 Juni 2021.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. 2008. Indonesia Eksportir Utama Kayu Manis. Diakses melalui <https://kemenperin.go.id/artikel/1992/Indonesia-Eksportir-Utama-Kayu-Manis.%20%5B15> pada tanggal 27 Juni 2021.
- Lestari, Mustiana. 2019. Kementan Lepas Ekspor Kulit Kayu Manis Ke Prancis dan AS. Diakses melalui <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4646702/kementan-lepas-ekspor-kulit-kayu-manis-ke-prancis-dan-as> pada tanggal 25 Juni 2021.
- Peluang Pasar Produk Kayu Manis di Kanada. (2012). Marker Brief - ITPC Vancouver.
- Mister Exportir. 2019. Negara Tujuan Ekspor Kayu Manis Indonesia. Diakses melalui <https://misterexportir.com/negara-tujuan-ekspor-kayu-manis-indonesia/> pada tanggal 26 Juni 2021.
- Nurhayani, N., & Rosmeli, R. (2019). Guncangan Harga dan Pangsa Pasar Ekspor Kayu Manis Kabupaten Kerinci. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 3(2), 189–197. <https://doi.org/10.22437/jssh.v3i2.8420>
- Perkembangan Produksi dan Ekspor Kayu Manis Indonesia. (2016). *Warta Penelitian Dan Pengembangan Tanaman Industri*, 22(2), 10–13
- United Commodity Trade [UN Comtrade] (2021). *Commodity Statistic*. Diakses melalui <https://comtrade.un.org/> pada tanggal 24 Juni 2021.